**ABSTRAK**

Marliati, Alis. 2017*. Kajian Simbol dalam Penokohan pada Novel “Negeri 5 Menara” Karya Ahmad Fuadi : Tinjauan Semiotik Peirce sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing: (I) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd., (II) Dr.H. Dadang Mulyana, M,Si.

Kata-kata kunci: Simbol, Penokohan dan Tinjauan Semiotik Peirce.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejala penurunan nilai-nilai moral bangsa di kalangan generasi muda, sehingga perlu antisipasi melalui pembelajaran yang berbasis nilai-nilai moral melalui penyedian bahan ajar yang berorientasi pada nilai-nilai moral bangsa. Berdasarkan dari hal tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimanakah bentuk simbol yang terdapat dalam kajian penokohan novel *Negeri 5 Menara* berdasarkan tinjauan semiotik? bagaimanakah makna simbol dari bentuk simbol yang terdapat unsur penokohan dalam novel *Negeri 5 Menara* berdasarkan tinjauan semiotik ? dan dapatkah hasil kajian simbol yang terdapat dalam unsur penokohan novel *Negeri 5 Menara* dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan kurikulum 2013?. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk simbol yang diteliti dalam penokohan novel *Negeri 5 Menara* berdasarkan tinjauan semiotik Peirce; mendeskripsikan makna simbol yang dimaknai terbatas pada bentuk simbol kata, frasa dan kalimat dari kajian penokohan dan mendeskripsikan pemanfaatan hasil kajian simbol dalam penokohan yang terdapat pada novel *Negeri 5 Menara* akan dapat dipertimbangkan sebagai alternatif bahan ajar dalam bentuk LKPD berdasarkan tuntutan kurikulum 2013, aspek bahasa dan aspek psikologis. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian *content analysis*. Artinya, penelitian novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dikaji secara teliti dengan menggunakan pedoman analisis. Setelah dilakukan penelitian dan analisis pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Penulis novel *Negeri 5 Menara* mengungkapkan bentuk simbol berupa kata, frasa dan kalimat dalam penokohan pada novel *Negeri 5 Menara*. (2) Makna simbol dalam penokohan pada novel *Negeri 5 Menara* meliputi beberapa aspek antara lain, religius, disiplin, kerja keras , jujur, kreatif, mandiri, peduli dan tanggung jawab. (3) Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA kelas XII.

**ABSTRACT**

Marliati, Alis. 2017. Study of Symbols in the Characterizations on "Negeri 5 Menara" Book by Ahmad Fuadi: Peirce’s Semiotics Review as an Alternative Material in Indonesian Language and Literature Subject in Senior High School. Thesis, Indonesian Language Education Study Program, Postgraduate Program of Pasundan University of Bandung. Thesis Advisors: (I) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd., (II) Dr. H. Dadang Mulyana, M, Si.

**Keywords: Symbols, Characters, and Peirce’s Semiotics Review.**

This research is motivated by the existence of degradation of moral values ​​of the nation among the young generation, so the anticipation for that problem needs to be done through learning activity based on moral values ​​through the provision of teaching materials that are oriented on the moral values ​​of the nation. Based on that reason, this study formulates the problems as follows: how is the symbol form that is contained in the study of characterizations on *Negeri 5 Menara* book based on semiotics review? and can the results of the study of symbols that are contained in the elements of characterization in *Negeri 5 Menara* book be used as alternative teaching materials in Indonesian Language and Literature subject based on the curriculum 2013? The purposes of this study are to describe the form of the symbols that are studied in the characterization on *Negeri 5 Menara* book based on Peirce’s semiotics review; to describe the meaning of the symbol that is meant to be limited to the form of symbols of words, phrases and sentences from the study of characterizations and to describe the use of the results of the study of symbols in the characterizations on *Negeri 5 Menara* book that will be considered as alternative teaching materials in the form of Students’ Worksheets based on the demand of curriculum 2013, language, and psychological aspects. The research method used is descriptive qualitative approach with content analysis study. It means that the research on *Negeri 5 Menara* book by Ahmad Fuadi is studied thoroughly by using analysis guideline. After doing research and analysis of the discussion, it is obtained the following conclusions: (1) The author of *Negeri 5 Menara* book revealed the form of symbols in words, phrases and sentences in the characterization on *Negeri 5 Menara* book. (2) The meaning of symbols in the characterization on *Negeri 5 Menara* book includes several aspects such as religious, discipline, hard work, honest, creative, independent, caring, and responsibility. (3) *Negeri 5 Menara* book by Ahmad Fuadi can be used as alternative teaching materials in Indonesian Language and Literature subject in the twelfth grade of Senior High School.

1. **PENDAHULUAAN**

Pengajaran sastra memiliki peran bagi pemupukan kecerdasan siswa dalam semua aspek, termasuk moral. Melalui apresiasi sastra, misalkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dapat dilatih serta dikembangkan. Siswa tidak hanya terlatih untuk membaca saja, tetapi harus mampu mencari makna dan nilai nilai dalam karya sastra.

Rusyana (1982:26) mengungkapkan bahwa bertahannya pengajaran sastra di sekolah dikarenakan pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, seperti aspek pendidikan susila, sosial, sikap, dan keagamaan. Hal tersebut sejalan dengan Tim Depdiknas (2003:1) bahwa pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pendapat tersebut, pada hakikatnya pembelajaran sastra memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang dikandung karya sastra dan megajak siswa ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan itu.

Sastra juga merupakan sarana ekspresi imajinasi manusia. Segala bentuk pemikiran intelektual dan keindahan seni kehidupan manusia dapat diekspresikan melalui sastra. Effendi (Jauhari, 2010:1) mengatakan, bahwa ekspresi sastra adalah kegiatan menggauli sastra secara sunguh-sungguh, sehingga menumbuhkan pengertian, kepekaan perasaan, dan ketajaman pemikiran terhadap karya sastra yang diapresiasi.

Kegiatan pembelajaran sastra harus dilakukan dengan melibatkan totalitas jiwa, baik peran peserta didik maupun peran pendidik, sehingga pemahaman terhadap karya sastra akan matang dan berkembang ke arah yang lebih tinggi, khususnya karya sastra novel sebagai karya yang kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa. Guru harus kreatif dalam memilih bahan ajar sastra agar siswa tertarik dan merasa tidak terbebani dalam belajar. Bahan ajar sastra untuk siswa SMA, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan novel-novel remaja. Menurut Rahmanto (2005:16), salah satu kelebihan novel sebagai bahan pembelajaran sastra adalah cukup mudahnya karya tersebut untuk dinikmati siswa sesuai tingkat kemampuannya masing-masing.

 Karya sastra memang tidak hanya sekadar untuk dinikmati, tetapi perlu juga dimengerti, dihayati dan ditafsirkan. Untuk menghadirkan pemahaman tersebut diperlukan apresiasi sastra. Apresiasi sastra biasanya akan memberikan tolok ukur atau kriteria yang dapat dijadikan pegangan penilaian yang sedang diapresiasi. Sejalan dengan kondisi ini, pembelajaran sastra di sekolah bukan hanya bertujuan agar siswa mengetahui sastra, melainkan lebih jauh bertujuan agar siswa mampu menemukan makna yang terkandung dalam karya sastra, salah satunya dengan mengapresiasi karya sastra. Kegiatan ini sangat penting, karena akan membina para siswa dalam berbagai sisi, baik sisi intelektual, emosional, maupun spiritual.

Nurgiyantoro (2010: 322) mengemukakan, bahwa moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Pesan moral sastra lebih memberat pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yanag dibuat oleh manusia. Banyaknya perilaku yang menyimpang yang dilakukan siswa sehingga pembinaan nilai moral yang diintregasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan. Pembinaan nilai moral hendaknya memperhatikan juga ranah afektif. Penyampaian ranah afektif harus menggunakan media stimulus, salah satu bahan ajar sastra yang memberikan keteladanan adalah menggunakan media novel.

Novel dapat dijadikan media untuk pembentukan karakter seseorang, karena novel merupakan salah satu genre sastra, sedangkan karya sastra merupakan hasil kegiatan kreativitas manusia dalam mengungkapkan isi gambaran kehidupan sesorang atau sekelompok orang dengan segala kondisi yang melibatkan emosi, pikiran dan wawasannya. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan bahan atau media dalam pembentukan karakter pembaca khususnya siswa.

Upaya ke arah pencapaian tujuan pembelajaran sastra saat ini masih jauh dari kata maksimal, berkaitan dengan bahan ajar sastra di sekolah, sering ditemukan adalah kurangnya ketersediaan buku-buku sastra, khususnya novel masa kini. Sekolah lebih banyak menyediakan novel-novel lama (angkatan’20-angkatan’60-an). Sementara itu, siswa membutuhkan internalisasi nilai yang relevan dengan kebutuhan dan problematik kehidupan mereka saat ini.

Iskandarwassid ( 2008: 171) mengemukakan, bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik atau siswa harus merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajari. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa tujuan utama bahan ajar ialah membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pada materi novel di SMA, bahan ajar diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 23 tahun 2015, bahwa pendidikan dapat menjadi pijakan awal untuk memulai proses penanaman dan pengembangan karakter. Proses penanaman karakter itu tidaklah berarti diajarkan dalam sebuah mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, membangun aspek kognisi, afeksi dan psikomotor secara seimbang dan berkesinambungan adalah nilai pendidikan yang paling tinggi.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baik di sekolah formal maupun nonformal terdapat pembelajaran apresiasi dan ekspresi sastra. Pembelajaran kurikulum 2013 pada saat ini juga memiliki materi mengenai novel, khususnya di kelas XII SMA. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar dan silabus pembelajaran.

Dalam pengajaran sastra peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami penokohan terutama dari segi simbol. Analisis simbol merupakan satu hal penting dalam pembelajaran sastra. Dikatakan penting karena diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa mengenai makna sebuah novel. Di samping itu pula dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang nilai-nilai yang terkandung terutama nilai-nilai karakter dalam novel.

Simbol menurut kamus Webster dalam Minderop (2013:54) merupakan sesuatu yang berarti atau mengacu pada suatu yang berdasarkan hubungan nalar, asosiasi, konvensi, kebetulan ada kemiripan tanda yang dapat dilihat dari sesuatu yang tak terlihat. Sesungguhnya simbol selalu berada di dekat kita dan merupakan ungkapan (kata-kata) atau benda-benda yang tidak memunculkan diri, paling tidak dalam konteks tertentu tetapi memiliki hubungan yang mengandung makna dan perasaan.Simbol dalam kesusastraan dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan, sedangkan penokohan melalui simbol adalah cara menelaah perwatakan para tokoh melalui sesuatu yang berarti, atau mengacu pada sesuatu yang berdasarkan hubungan nalar, asosiasi, konvensi, kebetulan ada kemiripan.

Merujuk permasalahan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian melalui novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Simbol yang digunakan dalam kalimat *Man Jadda Wajada* yang melambangkan kesungguhan, artinya barang siapa yang bersungguh sungguh pasti akan mendapatkan hasil. Tidak ada hal yang sulit jika kita mau berusaha dengan kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas, yang penting ada kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian, analisis semiotik yang terkandung dalan novel layak dan dapat dipertahankan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah.

Berbicara mengenai kurikulum 2013 khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia maka tidak akan terlepas dari pendekatan pembelajaran bahasa yang digulirkan pada kurikulum ini, pendekatan tersebut adalah pendekatan berbasis teks. Satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap adalah teks. Novel sebagai bentuk teks dapat dimanfaatkan sebagai pemodelan dalam pembelajaran sastra Indonesia. Pemodelan merupakan tahap awal pengenalan model teks yang diberikan. Biasanya, tahap ini guru memberikan model genre atau tipe teks tertentu yang ideal, lengkap dengan tujuan sosial (termasuk nilai dan norma sosial), tahapan, dan ciri-ciri kebahasaan. Di dalam tahap ini pemodelan dilaksanakan dalam sejumlah kegiatan dekontruksi tujuan sosial, tahapan dan ciri kebahasaan dalam proses pembelajaran apresiasi sastra. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti wujudkan ke dalam penelitian yang berjudul *Kajian Simbol dalam Penokohan pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Semiotik Peirce sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.*

Pembatasan masalah merupakan hal penting dalam menentukan langkah kerja dalam penelitian. Untuk itu, penyederhanaan suatu penelitian perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah bahwa materi sastra penting diberikan sebagai pembentukan karakter peserta didik, maka penelitian ini akan dibatasi untuk membahas hal-hal sebagai berikut.

1. Bentuk simbol yang diteliti dalam penokohan novel *Negeri 5 Menara* berdasarkan tinjauan semiotik terbatas pada kata, frasa dan kalimat.
2. Semiotik yang digunakan terbatas pada semiotik peirce;
3. Simbol yang dimaknai terbatas pada bentuk simbol dari kajian penokohan.
4. Hasil kajian simbol yang terdapat pada novel *Negeri 5 Menara* akan dapat dipertimbangkan sebagai alternatif bahan ajar dalam bentuk LKPD berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 aspek bahasa, dan aspek psikologi .
5. **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang paling tepat untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Semi (2010: 24). metode deskriptif analisis adalah cara pelukisan data dan analisis dalam pengkajian sastra. Pengkajian sastra membutuhkan pelukisan data sebagaimana adanya. Maksudnya, yang digambarkan dalam pengkajian sastra menurut realitas yang ada, tidak perlu menambahi hal-hal lain. Teknik penelitian semacam ini dalam pengkajian sastra disebut deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka

Sedangkan menurut Ratna (2015: 53) metode deskriptif analisis dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Mula-mula data dideskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan diperbandingkan. Tujuannya adalah mendeskripsikan data atau memberi gambaran secara sistematis.

Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan, semuanya penting, dan semuanya mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pembacaan secara holistik atau terpadu dan menyeluruh terhadap sumber data yang berbentuk novel. Di samping itu pula dilakukan melalui teknik pembacaan retroaktif atau hermeneutik, yaitu pembacaan bolak-balik sebagaimana yang terjadi pada metode hermeneutik untuk menangkap maknanya (setelah sumber data yang berbentuk novel/teks novel tersebut dibaca), kemudian hasil pembacaan tersebut dijadikan dasar untuk pengklasifikasian dan pengelompokkan data berdasarkan unsur-unsur/bagian-bagian tertentu sesuai tujuan penelitian.

Adapun teknik/langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. memilih dan menentukan novel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini adalah novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi;
2. membaca, menelaah dan memahami simbol dalam kajian penokohan yang terdapat pada novel;
3. mencatat data berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan, pernyataan, dan lain-lain yang berkaitan dengan simbol dalam kajian penokohan yang terdapat pada novel;
4. mengelompokkan data atau mengklasifikasikan data berdasarkan simbol dalam kajian penokohan yang terdapat pada novel;
5. mendeskripsikan data berdasarkan simbolisme dalam kajian penokohan yang terdapat pada novel.
6. menganalisis data berdasarkan simbol dalam kajian penokohan yang terdapat pada novel;
7. memahami teks berdasarkan simbol dalam kajian penokohan yang terdapat pada novel;
8. menyimpulkan hasil analisis simbol dalam kajian penokohan yang terdapat pada novel;
9. membuat tabulasi data mengenai simbol dalam kajian penokohan yang terdapat pada novel;
10. menyusun hasil penelitian;
11. melaporkan hasil penelitian;

Pada penelitian ini, objek kajian yang akan diteliti merupakan data dan sumber data yang mendukung dalam penelitian.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data deskripsi. Menurut Margono (2009: 9), bahwa data deskripsi merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan prilaku. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan simbol dalam penokohan pada novel *Negeri 5 Menara* kaya Ahmad Fuadi

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan penyampelan berdasarkan tujuan (*purposive sampling*) atau penyampelan internal atau penyampelan berdasarkan kriteria (*internal sampling/criterion based sampling*), yaitu penyampelan yang mengutamakan dan menyandarkan diri pada terwakilinya informasi yang secara kualitatif mendalam, menyeluruh, dan memadai tentang nilai-nilai kehidupan dan tanda-tanda yang berupa simbol dalam novel Indonesia.

Dengan demikian, sumber data dipilih yang representatif dalam arti menurut keperluan, kecukupan, kemendalaman mengenai nilai-nilai kehidupan dan tanda-tanda berupa simbol di dalam novel Indonesia. Atas dasar hal ini peneliti telah menetapkan novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi sebagai bahan kajian. Novel ini merupakan novel pertama dari trilogi novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Novel kedua berjudul *Ranah 3 Warna*, terbit Januari 2011 tebal 472 halaman, sedangkan novel ketiga berjudul *Rantau 1 Muara*. Untuk melengkapi sumber data, berikut identitas lengkap novel *Negeri 5 Menara.*

Judul novel : *Negeri 5 Menara*

Penulis : Ahmad Fuadi

Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama

Kota terbit : Jakarta

Tahun terbit pertama : Juli 2009

Tahun terbit terakhir (cetakan ke-11) : April 2011

Tebal halaman : 423 halaman

Sampul : bergambar 5 menara.

Di sampul novel tersebut tercantum juga bahwa novel ini termasuk dalam ’10 besar Khatulistiwa Award 2010 juga sebagai buku dan penulis fiksi terfavorit 2010 Anugerah Pembaca Indonesia’.

Pemilihan novel ini sebagai bahan kajian didasarkan atas pertimbangan bahwa novel ini banyak mengandung nilai kehidupan dan simbol yang sangat cocok untuk dipelajari dan dijadikan contoh oleh para siswa SMA

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia. Bentuk bahan ajar yang dipilih adalah LKPD. Adapun LKPD ini ditujukan untuk siswa SMA. Sebelum penulis menyusun LKPD, hasil penelitian akan dikembangkan terlebih dahulu dari kriteria penyusunan bahan ajar. Adapun kriteria pemilihan bahan ajar meliputi:

1. Aspek Bahasa
2. Aspek Psikologi
3. Aspek Kurikulum

Ketiga aspek ini menjadi pertimbangan di dalam menyusun LKPD sebagai bentuk implikasi kebermanfaatan penelitian terhadap pembelajaran di sekolah sehingga hasil penelitian yang dilakukan berkontribusi terhadap peningkatan pendidikan.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian semiotik khususnya simbol dalam penokohan pada novel *Negeri 5 Menara.*
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan materi simbol dalam penokohan pada novel*Negeri 5 Menara*, serta menambah wawasan baru dan pengembangan pengalaman pribadi dengan mengkaji menggunakan semiotik.
3. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru
2. sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya novel.
3. sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.
4. sebagai alternatif guru dalam memilih bahan pembelajaran bahasa dan sastra di SMA.
5. Pemangku kebijakan

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan bahan pembelajaran dalam buku teks berdasarkan kurikulum 2013.

1. Siswa
2. hasil penelitian dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih mencintai dan menyenangi karya sastra.
3. hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengapresiasi sastra khususnya novel dengan menggunakan semiotik khususnya simbol.
4. hasil penelitian dapat menumbuhkan dan meningkatkan penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan dalam karya sastra.
5. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian dapat memperkaya khazanah penelitian karya sastra bagi peneliti berikutnya.

1. **Definisi Operasional**

Guna menghindari terjadinya kesalah pahaman tentang peristilahan yang digunakan, berikut dikemukakan definisi operasional istilah-istilah tersebut.

1. Kajian Simbol

Kajian adalah mempelajari sesuatu yang akan diteliti terhadap suatu objek penelitian. Simbol dapat diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu di luar tanda itu sendiri. Hubungan antara simbol sebagai penanda dengan sesuatu yang ditandakan (petanda) sifatnya konvensional. Berdasarkan konvensi itu pula masyarakat pemakainya menafsirkan ciri hubungan antara simbol dengan objek yang diacu dan menafsirkan maknanya. Dalam arti demikian, kata misalnya, merupakan salah satu bentuk simbol karena hubungan kata dengan dunia acuannya ditentukan berdasarkan kaidah kebahasaannya. Kaidah kebahasaan itu secara artifisial dinyatakan ditentukan berdasarkan konvensi masyarakat pemakainya.

1. Penokohan

Penokohan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

1. Novel

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yangberagam pula. Novel merupakan cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa pada kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.

1. Semiotik

Semiotik adalah studi tentang tanda dan segala hal yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Bagaimana sebuah karya ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang. Karya sastra dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya mempunyai tanda atau perlambangan tersendiri. Dengan menggunakan kajian semiotik, pemahaman terhadap sebuah karya sastra akan menyeluruh karena berbagai tanda yang terdapat di dalamnya akan dikaji secara sistematis.

1. Alternatif Bahan Ajar

Alternatif bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, cara memanfaatkan bahan pembelajaran sastra khususnya novel bagi pendidik dan bagi siswa atau peserta didik. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

## Kesimpulan dan Saran

## Kesimpulan

## Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan kajian mengenai Kajian Simbol dalam Penokohan pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Semiotik Peirce sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

## Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi memiliki simbol-simbol yang baik, hal ini dituangkan dalam bentuk kata, frasa dan kalimat. Simbol-simbol tersebut tercermin dalam sikap, tutur kata, tingkah laku yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan yaitu nilai moral, sosial, budaya, agama dan pendidikan. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran untuk anak-anak SMA karena sesuai dengan ajaran yang ditanamkan di sekolah. Nilai-nilai kehidupan yang berupa simbol dalam novel *Negeri 5 Menara* dapat menjadi suri tauladan bagi anak-anak Sekolah Menengah Atas yang berada dalam tahapan perkembangan regenerasi.

## Berdasarkan hasil kajian makna simbol dalam penokohan yang terdapat pada novel *Negeri 5 Menara* terdapat simbol-simbol religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli dan tanggung jawab. Semua simbol ini terefleksikan dalam diri tokoh-tokoh pada novel *Negeri5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

## Bentuk simbol dan makna simbol berdasarkan hasil kajian disajikan dalam rancangan pembelajaran sebagai wujud pendalaman , penguatan, pemberdayaan dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas. Bahan ajar yang dibuat adalah LKPD yang didasarkan pada pertimbangan tiga aspek yaitu aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek kurikulum. Secara keseluruhan bahan dalam LKPD telah memperhatikan aspek bahasa. Hasil uji menunjukkan bahwa dari aspek bahasa yang digunakan dalam LKPD dapat dipahami oleh siswa. Ditinjau dari aspek psikologis, bahan yang terdapat dalam LKPD dapat memenuhi tuntutan psikologis peserta didik usia SMA/ SMK, hasil uji ini menunjukkan bahwa siswa mampu memunculkan kemampuannya dalam mengerjakan tugas, kesiapan dalam bekerja sama, dan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dari aspek kurikulum, Pembuatan LKPD ini sesuai dengan KI, KD, dan Indikator dalam kurikulum 2013.

## Saran

## Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

## Kajian simbol sebagai salah satu bagian dari semiotik Peirce sangat penting dipahami oleh guru bahasa Indonesia karena pemahaman tentang simbol akan memudahkan analisis terhadap teks sastra khususnya dalam penokohan pada novel. Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk mengungkapkan kajian simbol ke dalam kegiatan pembelajaran apresiasi sastra supaya kualitas literasi bacaan siswa semakin baik.

## Analisis novel dalam pembelajaran tidak akan lepas dari nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan moral, sosial, agama, budaya, dan pendidikan. Untuk itu, guru bahasa Indonesia disarankan untuk menanamkan nila-nilai tersebut melalui pembelajaran apresiasi terhadap penokohan dalam novel.

## Hasil penelitian membuktikan novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi telah memenuhi kriteria bahan ajar bahasa dan sastra yang baik. Oleh kerena itu, LKPD disusun sebagai bahan ajar di SMA.

## Penelitian tentang novel populer Indonesia masih terus dikembangkan tidak terbatas pada kajian simbol dalam penokohan. Penelitian lain yang berminat meneliti dengan kajian simbol bagian dari semiotik Peirce tidak hanya dengan unsur penokohan saja sebagai bahasan sastra yang lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. (2003*). Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta.

Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. (2008*). Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jauhari, Heri. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Readers Response*. Bandung: CV. Arfino Raya.

Margono, S. (2009*). Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Minderop, Albertine. (2013). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahmanto,B. (2005). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Ratna, K.N. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusyana, Y. (1982). *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.

Semi, A. (1990). *Metode Pene*

*litian Sastra*. Bandung: Angkasa.